

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Dijelaskan pula dalam UU Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Depdiknas, 2003:4).

Dalam hal ini pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk membuat atau memperbaiki dirinya dalam pengembangan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan yang belum dimiliki sebelumnya. Selanjutnya untuk melihat potensi-potensi siswa dilakukanlah pembelajaran yang berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap

dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 36 diantaranya :

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BNP.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ada beberapa mata pelajaran yang diberikan atau diajarkan, tetapi pada kesempatan ini peneliti mengangkat satu mata pelajaran yaitu ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 dikemukakan ilmu pengetahuan sosial IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Di dalam KTSP ini mata pelajaran IPS adalah untuk mengkaji seperangkat peristiwa-peristiwa dan isu-isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi

warga negara Indonesia bertanggung jawab dan dapat menghadapi permasalahan-permasalahan sosial di kehidupan nanti.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial yang terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Muhamad Nu'man Somantri dalam Sapriya dkk, 2007:7)

Jadi kesimpulannya adalah pembelajaran IPS tidak hanya untuk sekedar masalah-masalah sosial yang ada di dalam sekolah tetapi pembelajaran IPS merupakan disiplin ilmu dari penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lainnya, maka tidak heran dalam pembahasan pada materi IPS terkait pada masalah-masalah sosial negara, ideologi negara yang disajikan secara ilmiah dan psikologis.

Tujuan pembelajaran IPS itu sendiri adalah :

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dalam masyarakat.
2. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi pada kehidupan masyarakat.

3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagi bidang keilmuan serta bidang keahlian.

Pembelajaran IPS tidak hanya untuk mengajarkan sesuatu yang baru tetapi untuk melihat hasil belajar siswa serta sikap-sikap pada pembelajaran muncul. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran yang baik, inovatif, serta kreatif dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Inkuiri* dirasa tepat untuk digunakan dalam setiap pembelajaran IPS karena Sund, seperti yang dikutip oleh Suryosubroto (1993: 193) menyatakan *Discovery* merupakan bagian dari *Inquiry*, atau *Inquiry* merupakan perluasan dari *Discovery* yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris Inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo (2002) menyatakan strategi Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara maksimal, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3)

mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Pada hal ini pembelajaran IPS tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tetapi tumbuhnya sikap-sikap dalam dirinya seperti sikap rasa ingin tahu dan sikap percaya diri, pada model pembelajaran ini diharapkan selain hasil belajar yang meningkat serta sikap-sikap yang diharapkan akan muncul. Pembelajaran IPS ini dengan KD Mengenal makna peninggalan sejarah yang bersekala nasional dari masa Hindu Budha serta Islam di Indonesia. Dengan penggunaan model pembelajaran yang sudah inovatif diharapkan hasil belajar siswa dapat tercapai serta tumbuhnya sikap-sikap yang diaharapkan.

Tetapi fakta dilapangan menunjukan ketidak sesuaian dengan semua teori di atas karena dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Rancabali kecamatan Rancabali kabupaten Bandung pada pembelajaran IPS proses pembelajaran belum maksimal serta sikap-sikap yang diharapkan muncul juga tidak terlihat pada saat proses pembelajaran, disamping sikap yang tidak muncul proses pembelajaran juga tidak menarik karenanya tidak hanya sikap tetapi proses pembelajarannya juga sama sekali tidak ada, kecenderungan hasil belajar siswa yang hanya ditentukan dari ketuntasan minimal siswa tanpa adanya penilaian sikap-sikap, kurang diberikannya kebebasan kepada siswa dalam menemukan atau mencari sendiri pembelajarannya, serta murid yang hanya diberi materi tanpa adanya keleluasaan murid untuk menemukan dan mencari materi-materinya

yang akan dipelajari. Begitu juga pada pembelajaran sikap kurang ditonjolkan karena guru hanya memfokuskan pada pembelajarannya saja.

Penyebab terjadinya masalah-masalah di atas adalah guru hanya melakukan satu metode tanpa adanya variasi dalam proses pembelajarannya, ataupun guru hanya melakukan metode ceramah saja dan menjadi teacher center pada saat proses pembelajaran. Selain itu guru kurang memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga dalam pembelajaran tidak efektif serta siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran karena metode dan model yang digunakan guru kurang memadai dan kurang baik serta tidak berganti-ganti atau hanya itu-itu saja. Dan yang juga mempengaruhi siswa pada setiap proses pembelajaran adalah kurang tertariknya siswa pada pelajaran IPS karena cenderung banyak menghafal tapi kurang dalam kegunaannya.

Tidak hanya guru yang kurang baik dalam proses pembelajaran, siswa juga kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, diakrenakan kurang fokusnya siswa di dalam kelas. Pada saat wawancara guru kelas V memaparkan karakteristik siswa yaitu Karakteristik siswa di sekolah dasar negeri Rancabali, berbeda-beda atau tidak rata, karena situasi disekolah dan situasi dikeluarga masing-masing yang tidak sedikit orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya untuk bersekolah. Hal ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga banyak siswa yang datang terlambat karena tidak ditanamkannya sikap-sikap seperti disiplin dirumahnya, perilaku siswa dalam lingkungan sekolahpun kurang

menunjukkan sikap seorang pelajar ataupun sikap-sikap yang akan diteliti oleh peneliti seperti rasa ingin tahu dan percaya diri.

Berikut adalah tabel ketercapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS semester 1 tahun ajaran 2014-2015.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
1.	Devinka Agustin	75	✓	
2.	Dewi Julianti	50		✓
3.	Dewi Ratna	50		✓
4.	Deri Septiawan	50		✓
5.	Erike Dwi	75	✓	
6.	Ilyas Gustian	50		✓
7.	Imelda Gunawan	75	✓	
8.	Khansa Aulia	80	✓	
9.	Naufal Robbani	50		✓
10.	Nisa Nurhayati	55		✓
11.	Rintan Sri	55	✓	
12.	Rendi Herdian	55		✓
13.	Sariska Utami	50		✓
14.	Pajar Firmansyah	65	✓	
15.	Annisa Rahmi	80	✓	
16.	Zulkipli Ramdani	50		✓
17.	Giwa Ardi	55		✓
18.	Rini Maryati	55		✓
19.	Anggraeni	55		✓

20.	Siti Mariam	50		✓
-----	-------------	----	--	---

Pada tabel di atas kurang dari 50% siswa yang mencapai KKM, KKM yang ditentukan adalah 60, sedangkan pada tabel diatas hanya 7 siswa yang mecapai KKM itupun masih ada yang pas-pasan dalam penapaian nilai. Ini dikarenakan pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan model dan metode yang itu-itu saja ataupun dengan metode ceramah saja.

Tetapi permasalahan di atas dapat sedikit teratasi dengan penggunaan model pembelajaran yang baik, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya penggunaan model *Inkuiri* dapat membantu guru dalam pembelajaran, karena dengan penggunaan model *Inkuiri* diharapkan siswa dapat mencari secara logis, sistematis dan kritis, menurut Hanafiah (2009:77) *Inkuiri* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajran yang melibatkan secara maksimal kemampuan peserta didik untuk mencari dan meneliti.

Penilaian dalam proses *Inquiry* mencoba untuk memaksimalkan fungsi penilaian sekaligus mengubah anggapan bahwa penilaian terpisah dari proses belajar. Dalam *Inkuiri*, penilaian haruslah merupakan satu bagian integrasi dengan proses memfasilitasi dan proses belajar kelompok lainnya.

Dilihat dari konteks perbaikan kualitas proses pembelajaran, maka penerapan model *Inkuiri* merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS di sekolah dasar. Atas dasar pemikiran di atas, peneliti bermaksud untuk mencoba mengatasi

permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Menumbuhkan rasa ingin tahu dan percaya diri serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui model inquiry terbimbing dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Rancabali kecamatan Rancabali Kabupaten Bandug”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih berupa ceramah dan penugasan.
2. Proses pembelajaran belum mengembangkan keterampilan dan sikap yang merupakan kriteria keberhasilan pembelajaran.
3. Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang memadai.
5. Model serta metode yang digunakan kurang inovatif.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diungkapkan pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana penggunaan model *Inquiry terbimbing* dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan percaya diri serta meningkatkan hasil belajar siswa ?

Adapun rincian pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan model Inquiry dalam mata pelajaran IPS kelas V akan meningkatkan hasil belajar siswa ?
2. Dapatkah dengan penggunaan model inkuiri dalam mata pelajaran IPS kelas V akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan percaya diri ?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri ?
4. Bagaimana tanggapan atau respon siswa pada pembelajaran IPS setelah menggunakan model inkuiri tersebut ?

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya kegiatan penelitian terfokus pada variabel apa yang akan ditingkatkan. Dalam hal ini titik fokus berada pada meningkatkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V dengan SK menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang bersekala nasional pada masa hindu-budha, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia serta KD Mengenal makna peninggalan sejarah yang bersekala nasional dari masa Hindu-Budha serta Islam di Indonesia dengan menggunakan model *Inkuiri*. Adapun rincian pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Model yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Inkuiri terbimbing*

- b. Sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang menjadi fokus pada penelitian ini dan kegiatan yang diamati dapat dilihat pada lembar pengamatan peserta didik.
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SK menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang bersekala nasional pada masa hindu-budha, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia serta KD Mengenal makna peninggalan sejarah yang berekala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
- d. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Rancabali kecamatan Rancabali kabupaten Bandung

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap aktif dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V dengan SK menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang bersekala nasional pada masa hindu-budha, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia serta KD mengenal makna peninggalan sejarah

yang bersekala nasional dari masa hindu-budha dan Islam di Indonesia melalui penggunaan model *Inkuiri* di Kelas V SD Negeri Rancabali Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung .

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penyusunan RPP pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Inkuiri* dalam meningkatkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Rancabali.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *inkuiri* dalam meningkatkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri Rancabali.
- c. Untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Inkuiri* di Kelas V SD Negeri Rancabali.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat umum penelitian ini agar sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Rancabali meningkat melalui penerapan model *Inkuiri* pada pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti mampu mendeteksi kemudian memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS SK menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang bersekala nasional pada masa hindu-budha, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia serta KD mengenal makna peninggalan sejarah yang bersekala nasional dari masa hindu-budha dan Islam di Indonesia melalui model *Inkuiri*

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu serta meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS SK menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang bersekala nasional pada masa hindu-budha, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia serta KD mengenal makna peninggalan sejarah yang bersekala nasional dari masa hindu-budha dan Islam di Indonesia melalui model inkuiri.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar serta dapat memperoleh wawasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam penerapan model *Inkuiri* untuk meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai sumber inspirasi dalam upaya perbaikan kualitas pada proses pembelajaran IPS dan mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

e. Bagi PGSD

Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai bahan kajian dalam memahami serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Inkuiri*.